BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut *Clasroom Action Research* (CAR) dalam bahasa Inggris.[1] Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah – masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.[2] Sedangkan menurut Kunandar penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menemukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori atau proses gelaja sosial.[3]

Tindakan diartikan sebagai sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk

---

[1] Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), cet .I, hal. 16

[2] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet. V, hal. 12

[3] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet. VI, hal. 42

rangkaian siklus kegiatan.[4]

Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan "ruangan tempat guru mengajar". Kelas bukan bentuk ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.[5] Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, model, media) yang dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil .[6] Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Dalam sebuah penelitian yang di lakukan pastilah memiliki tujuan,termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:[7]

1.) Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.

---

[4] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*....., hal. 12

[5] *Ibid*

[6] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), cet. II, hal. 28

[7] Kunandar, *langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 63

2.) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

3.) Meningkatkan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran.

4.) Meningkatkan perbaikan proses pembelajaran.

Dari beberapa tujuan yang telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:[8]

1. Perencanaan (*planning*),
2. Aksi/ tindakan (*acting*),
3. Observasi (*observing*), dan
4. Refleksi (*refleting*).

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan

[8] Suharsimi Arikuntoro, *Penelitian Tindakan*....., hal. 16

yang tidak terpisahkan.[9] Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung pada peserta didik kelas IV semester II. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran IPS selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*
2. Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru (guru yang aktif), sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik.
3. Dalam pelajaran IPS, rata-rata prestasi belajar peserta didik masih belum mencapai nilai maksimal.

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas IV di MI Bustanul Ulum Notorejo Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, semester II. Dengan jumlah peserta didik 32, yang terdiri dari 16 laki-laki, dan 16 perempuan. Pemilihan peserta didik

---

[9] Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian,* (Malang: UM Press, 2008), cet. II, hal. 41

kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* , peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakaan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan

yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.[10] Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.[11]

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai hasil pekerjaan secara individu pada latihan soal-soal
b. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru IPS di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peniliti.
d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.[12] Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini peserta didik kelas IV di MI Bustanul Ulum Notorejo Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan tindakan dengan diterapkannya

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*……, hal. 80

[11] Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Cet.14, hal. 107

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make amatch* dalam pembelajaran IPS.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini kepala madrasah dan administrasi MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi atau arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai beikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk megukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[13] Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.[14]

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPS.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS.

Tes merupakan prosedur sistematik dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu tes stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[15] Subjek dalam hal ini adalah peserta didik kelas IV harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tes pada tes awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.
b. Tes pada tes akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap

[14] Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

[15] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Peneliti menggunakan tes tulis yang diberika pada saat pre test maupun post test. Tes tersebut berupa soal pilihan ganda dan uraian. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman masing-masing, di awal pertemuan peneliti melakukan pre test yang mana peserta didik masih banyak belum memahami materi dan nilai yang diperoleh banyak yang masih kurang. Selanjutnya masuk pada penerapan metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode *make a match*, dengan penerapan metode ini peserta didik sudah sedikit mengalami peningkatan pemahaman materi, hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh saat post test.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:[16]

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	**Angka 0 – 4**	**Angka 0 – 100**	**Angka 0 – 10**	**Predikat**
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, digunakan rumus *percentages correction*

[16] Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evalusi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

(Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:[17]

$$S = \frac{R}{N} X100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir**.**

2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.[18] Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis–jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[19]

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktivan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

---

[17] Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

[18] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

[19] Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat, karena guru IPS telah menyerahkan kelas IV sepenuhnya pada peneliti. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:[20]

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Prediksi
90% ≤ NR ≤ 100%	A	4	Sangat baik
80% ≤ NR ≤ 89%	B	3	Baik
70% ≤ NR ≤ 79%	C	2	Cukup
60% ≤ NR ≤ 69%	D	1	Kurang
0 ≤ NR ≤ 59%	E	0	sangat kurang

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.[21] Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.[22]

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru mata

[20] Ngalim, Purwanto, *Prinsip – Prinsip.....*, hal. 103

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

[22] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Guru dan Dosen)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. V, hal. 117

pelajaran IPS kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian.

Proses pembelajaran sebelum dilakukan penelitian yaitu peserta didik mengikuti pembelajaran seperti biasa melaksanakan apa yang ditugaskan oleh guru, kadang bermain sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Peneliti juga menanyakan metode dan media apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu metode pembelajaran langsung dan ceramah,guru tidak menggunakan media apapun hanya menggunakan media buku dan papan tulis. Peneliti bertanya terkait hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS, prestasi belajar yang dikemukakan oleh guru pada mata pelajaran IPS yaitu masih kurang baik,masih ada beberapa peserta didik yang nilainya hanya mampu mencapai standart KKM bahkan kurang dari KKM yang telah di tetapkan, hal ini di karenakan peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS karena seperti yang diketahui bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosakan. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[23] Dalam hal ini peneliti bertanya kepada peserta didik bagaimana pemahaman mereka terhadap mata pelajaran IPS materi koperasi. Peserta didik menjawab bahwa materi koperasi merupakan materi sedikit sulit karena butuh menghafal nama atau jenis koperasi

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal. 190

yang mereka belum tau sebelumnya bahkan yang belum pernah mereka jumpai. Kemudian peneliti bertanya apakah mereka pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, mereka menjawab belum pernah sama sekali dan mereka belum mengetahui model *make a match* itu. Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *make a match*, Peneliti menanyakan bagaimana pendapat mereka mengenai model pembelajaran *make a match*, mereka menjawab bahwa model *make a match* menarik, menyenangkan tidak membuat jenuh, dan bisa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi koperasi.

4. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara tertulis (naratif) meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada.[24] Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

---

[24] Nur Kholis, *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*, (t.t.p.: t.p., t.t.), hal. 22

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[25]

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen–dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat–saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.[26]

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[27] Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

---

[25]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal. 274

[26] Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20080), hal. 90

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*....., hal. 248

berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono yang meliputi 3 hal yaitu:[28]

a. Reduksi data (*Data Reduction*)
b. Penyajian Data (*Data Display*)
c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[29] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif

[28] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, ... hal. 29
[29] *Ibid*,, ... hal. 29

sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskrepsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[30] Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.[31]

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga

[30] Sukardi, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 86
[31] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, ... hal. 29

setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 70% dari jumlah seluruh peserta didik.

Proses nilai rata-rata (NR) = $\frac{Jumlah\ skor}{skor\ maksimum} \times 100\%$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

> Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 70% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 70%.[32]

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 70% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas

[32]E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005), hal. 101-102

hasil diskusi dengan guru kelas IV dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI Bustanul Ulum Notorejo.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, nilai IPS pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPS

Secara umum kegiatan penelitan ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik.

Tahap pratindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

a. Melakukan wawancara dengan guru kelas IV MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang Tulungagung, tentang penerapan model pembelajaran koopertif tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS.
b. Pembuatan test awal
c. Melaksanakan test awal

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanan *(planning)*, (2) tahap pelaksanaan *(acting)*, (3) tahap observasi *(observing)*, (4) tahap refleksi *(refleting)*.[33]

Gambar 3.1 Model PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart:[34]

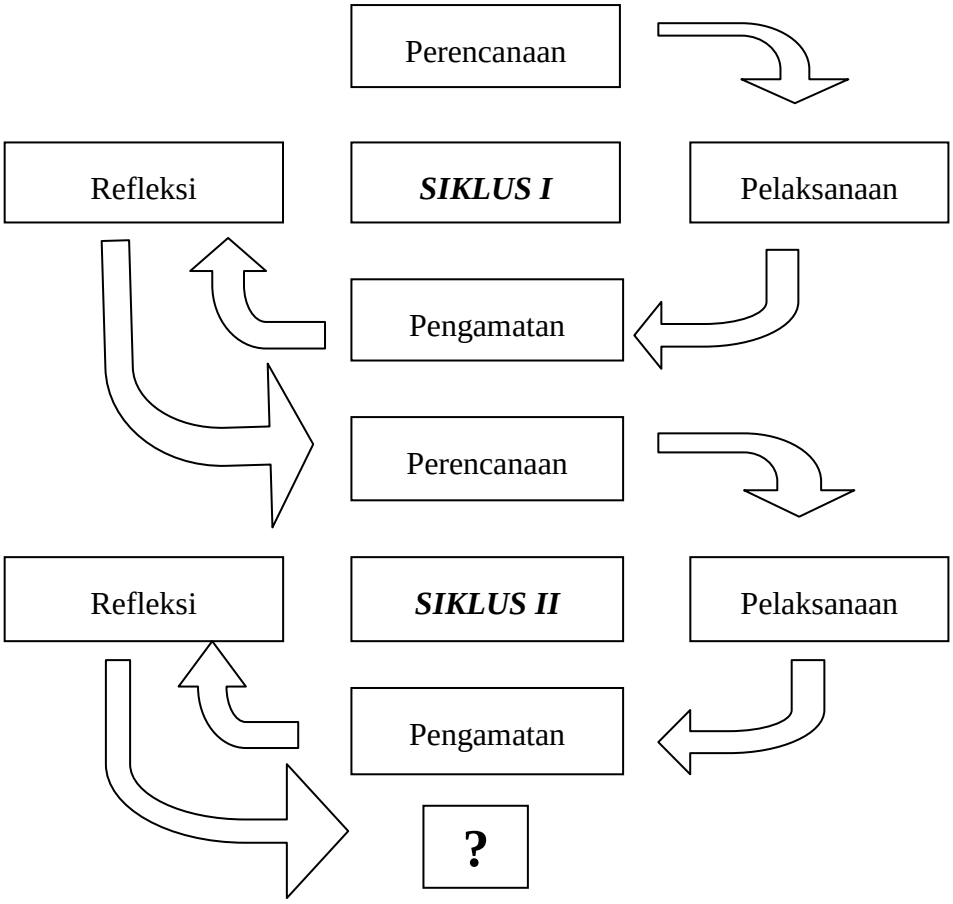

[33]Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5-14

[34] Suharsimi Arikunto, et. all,, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 16

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi koperasi dan kesejahteraan rakyat sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
b. Mengadakan tes awal
c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
b. Menganalisa hasil wawancara.
c. Menganalisa lembar observasi peserta didik.
d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.